

SKRIPSI

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENCEGAHAN KEHAMILAN USIA ANAK KELAS XII IPS DI SMAN 1 BAYAN



EMI PURNIAWATI
113422055

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PENGARUH MEDIA VIDIO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENCEGAHAN KEHAMILAN USIA ANAK KELAS XII IPS DI SMAN 1 BAYAN

Emi Purniawati¹, Eka Faizaturrahmi², Nurannisa Fitria Aprianti³

ABSTRAK

Latar Belakang: remaja perempuan yang menikah dan atau hamil di bawah usia 20 tahun rentan terhadap risiko, antara lain: kematian ibu dan bayi, kelainan pada bayi, komplikasi kehamilan, bayi berat lahir rendah (BBLR), penyakit menular seksual dan depresi pasca melahirkan

Tujuan penelitian: Untuk Mengetahui Pengaruh Media Vidio Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak Kelas XII IPS Di SMAN 1 Bayan

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *experimental* dengan metode *pre experimental*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *one grup pretest posttest design*,

Hasil Penelitian: ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$

Kesimpulan: ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Sikap Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Kata Kunci : **Kehamilan, Remaja, Pengetahuan, Sikap**

Pustaka : **11 Jurnal, 24 Buku (2013-2020)**

Halaman : **86 Halaman, 6 Tabel**

-
1. Mahasiswa jurusan Kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur
 2. Dosen jurusan kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur
 3. Dosen jurusan kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur

A. Latar Belakang

Usia remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini seseorang akan mulai beranjak matang baik dalam pola pikir dan tingkah laku. Jiwa yang masih labil membuat remaja mudah terbawa arus dan terjerumus dalam pergaulan bebas. Salah satu akibatnya kasus kehamilan dan melahirkan pada usia remaja di Indonesia masih banyak kita jumpai saat ini. Data menunjukkan jika angka hamil dan melahirkan pada usia 15-19 tahun masih tinggi, yaitu 36 dari 1.000 kelahiran (Triana, 2022)

Kehamilan di usia remaja tersebut semata-mata bukan hanya akibat dari pergaulan bebas, namun juga pernikahan anak yang umum terjadi di pedesaan maupun daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Undang - Undang di Indonesia sendiri membolehkan anak berusia minimal 16 tahun untuk menikah, padahal remaja perempuan yang menikah dan atau hamil di bawah usia 20 tahun rentan terhadap risiko, antara lain: kematian ibu dan bayi, kelainan pada bayi, komplikasi kehamilan, bayi berat lahir rendah (BBLR), penyakit menular seksual dan depresi pasca melahirkan (Triana, 2022)

Berdasarkan data WHO pada tahun 2023 tercatat bahwa Setiap tahun, diperkirakan 21 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun di negara berkembang hamil dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. kelahiran bayi pada remaja masih tetap tinggi. Perkiraan jumlah kelahiran anak usia 15-19 tahun terbesar pada tahun 2021 terjadi di SSA (6.114.000), sedangkan kelahiran yang jauh lebih sedikit terjadi di Asia Tengah (68.000). Jumlah tersebut adalah 332.000 remaja berusia 10-14 tahun di SSA, dibandingkan dengan 22.000 remaja di Asia Tenggara (SEA) pada tahun yang sama (WHO, 2023)

Berdasarkan data dari Riskesdas 2

dari 3 perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun telah hamil untuk pertama kali, Begitu pula data Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia (2019), persentase remaja yang hamil pada 2018 sebesar 16,67%. Adapun proporsi perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil sebanyak 58,8%. Oleh karena itu, tren kehamilan remaja membuat Indonesia berada di peringkat kedua perkawinan anak tertinggi di negara-negara ASEAN.(Riskesdas, 2021)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan NTB pada 2021, remaja dan anak-anak yang memeriksa kehamilan mencapai 6.300 kasus. Sehingga menjadikan NTB dengan kasus pernikahan anak di NTB tertinggi kedua nasional. Provinsi Nusa Tenggara Barat tercatat ada 56,23% perkawinan usia 15- 19 tahun di Lombok Tengah dan 53,15% di Lombok Timur pada 2020. Proporsi perempuan usia 10-19 tahun pernah hamil 67,03% dan 30,80% sedang hamil. Selain itu terdapat 3.240 remaja telah melahirkan atau melakukan persalinan (Dikes NTB, 2021)

Dari data yang di himpun Dinas Kesehatan Lombok Utara, ada 408 kasus kehamilan pada anak usia dini yang terjadi di Lombok Utara. 60 kasus nikah dini oleh Pelajar SMP dan SMA DI kabupaten Lombok Utara . Kasus terbanyak berada di kecamatan Kayangan dengan jumlah 30 kasus, dan Kecamatan Bayan dengan 25 kasus. (Dikes KLU, 2021)

Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah kehamilan remaja adalah tingkat pengetahuan remaja. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan remaja putri tentang risiko perkawinan dini dalam kehamilan diperoleh hasil tingkat pengetahuan remaja mayoritas berpengetahuan kurang. Studi literature review sebelumnya menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan remaja terhadap factor penyebab kehamilan pada masa remaja (Triana, 2022)

Upaya untuk mencegah atau mengurangi kasus kehamilan remaja dan pengetahuan remaja ini diperlukan keterlibatan semua pihak, baik remaja itu sendiri, keluarga, pendidik, maupun pemerintah (dinas maupun petugas kesehatan). Di lingkup wilayah puskesmas yaitu dengan membentuk kader pos pelayanan terpadu atau disingkat Posyandu di setiap puskesmas, Peranan kader Posyandu sangat penting karena kader ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan program kerja Posyandu akan terhambat. Di samping itu, keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik (Triana, 2022)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu terkait karakteristik seseorang meliputi pendidikan, pekerjaan dan umur, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan, sosial budaya dan sumber informasi. Studi yang dilakukan penelitian sebelumnya bahwa faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kader posyandu yaitu pendidikan dan sumber informasi responden, sedangkan usia tidak memiliki hubungan. Studi lain menunjukkan variabel sumber informasi menjadi faktor dominan yang berhubungan dengan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan seseorang menjadi lebih luas. Penggunaan media yang tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam melakukan deteksi dini risiko kehamilan remaja (Notoatmodjo, 2018)

Video merupakan media yang tepat karena video memiliki durasi yang tidak terlalu panjang. Adanya audio dan visual

pada pembelajaran, dapat meningkatkan daya ingatan dari 14% menjadi 38%¹⁴. Dalam penelitian ini tujuan dari pendidikan kesehatan hanya mencapai tahap peningkatan pengetahuan dan belum mencapai tahap akhir yaitu perubahan perilaku. Walaupun dalam penelitian ini tidak diukur sampai terjadi perubahan perilaku, namun dalam penelitian ini diharapkan terjadi sesuai dengan teori Notoatmodjo yaitu pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang sehingga penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku baru akan lebih lama (*long lasting*) bertahan jika didasari oleh pengetahuan. dengan pengetahuan yang baik maka individu tersebut akan memahami bahwa dia rentan dan memiliki risiko terhadap penyakit sehingga melakukan perubahan perilaku untuk mencegah hal tersebut. Dengan adanya pengetahuan yang baik diharapkan kedepannya akan terjadi perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2018)

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan seseorang menjadi lebih luas. Penggunaan media yang tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam melakukan deteksi dini risiko kehamilan remaja. Video merupakan media yang tepat karena video memiliki durasi yang tidak terlalu panjang. Adanya audio dan visual pada pembelajaran, dapat meningkatkan daya ingatan dari 14% menjadi 38%¹⁴(Notoatmodjo, 2018) Dalam penelitian ini tujuan dari pendidikan kesehatan hanya mencapai tahap peningkatan pengetahuan dan belum mencapai tahap akhir yaitu perubahan perilaku.

Berdasarkan studi pendahuluan pada remaja di SMA 01 Bayan didapatkan hasil bahwa dari 10 remaja yang diwawancara

didapatkan 7 orang yang pengetahuannya kurang tentang dampak dan pencegahan kehamilan pada remaja, 2 orang dengan pengetahuan cukup tentang dampak dan pencegahan kehamilan pada remaja dan 1 orang dengan pengetahuan baik tentang dampak dan pencegahan kehamilan pada remaja. Sementara dari 10 yang diwawancara didapatkan hasil bahwa 6 orang dengan sikap kurang terhadap dampak dan pencegahan kehamilan pada remaja, sementara 2 orang dengan sikap cukup terhadap dampak dan pencegahan kehamilan pada remaja, dan 2 orang dengan sikap kurang terhadap dampak dan pencegahan kehamilan pada remaja (SMA 01 Bayan)

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *experimental* dengan metode *pre experimental*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *one grup pretest posttest design*, sehingga penelitian ini akan menggunakan satu sampel yang dilakukan *pretest*, kemudian dilakukan pemberian pendidikan kesehatan, lalu dilakukan pengkajian *posttest* setelah perlakuan, kemudian dilakukan perbandingan hasil pengkajian *pretest* dan *posttest*.

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas XII IPS di SMAN 01 Bayan Kabupaten Lombok Utara yaitu sebanyak 97 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap

mewakili seluruh populasi. Penghitungan rumus sampel dengan menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel berdasarkan perhitungan slovin yaitu 65,3 telah dibulatkan menjadi 65 orang.

3. Teknik sampling

Teknik sampling, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden secara acak di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. (Notoatmodjo, 2017).

3. Waktu dan Tempat Penelitian

a) Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswi di SMA 01 Bayan Kabupaten Lombok Utara

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 24 Januari sampai 03 Februari tahun 2024

4. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018)

1) Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau dianggap menentukan variabel terikat. Variabel ini dapat merupakan faktor risiko, predikto, *kausa*/penyebab (Saryono, 2018) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media Video.

2) Variabel Dependen (Variabel terikat)

Adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat disebut juga kejadian, luaran, manfaat, efek atau dampak. Variabel terikat disebut penyakit/*outcome* (Saryono, 2018). Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah Pengetahuan dan sikap dengan pencegahan kehamilan usai anak

5. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner”

Ada 2 (dua) data yang diperlukan yaitu :

1. Data untuk mengetahui variabel tingkat pengetahuan dan sikap tentang tentang pencegahan kehamilan. Untuk tingkat pengetahuan kuesioner yang digunakan diadopsi dari penelitian Handari Mursit, 2018 tentang “ Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di Smk N 1 Saptosari, Gunungkidul Tahun 2018” peneliti menggunakan skala Guttman yaitu kuisisioner dengan pertanyaan bentuk tertutup dengan dua alternative jawaban. Penilaian yang digunakan dalam kuisisioner tingkat pengetahuan tentang *dismenore* adalah sebagai berikut : a. Benar (B) : Nilai skala 1 b. Salah (S) : Nilai skala 0.

6. Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis tiap variabel yang dinyatakan dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Setiadi,2015). Data univariat yang dianalisis pada penelitian ini adalah menggambarkan pengetahuan dan sikap responden tentang pencegahan kehamilan

2. Analisis Bivariat

Data yang telah terkumpul dilakukan tabulasi data, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk

mengetahui komparatif dua sampel berkoleasi pada data berbentuk ordinal di masing-masing variabel dependen. Jika ditetapkan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh nilai $p \leq 0,05$, maka H_1 diterima yaitu ada perubahan tingkat pengetahuan dan sikap anak setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video

7. Cara Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data sumber pertama yang diperoleh dari individu atau secara perorangan misalnya hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Data primer untuk pengetahuan dan sikap diperoleh dengan cara memberikan lembar kuesioner kepada responden.

b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu : Data Sekunder adalah data/angka yang diambil dari suatu sumber dan biasanya data sudah dikomplikasikan terlebih dahulu oleh yang punya data (Sugiyono, 2012). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu jumlah remaja putri dan gambaran sekolah SMA 01 Bayan Kabupaten Lombok Utara.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Univariat

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak

Variabel	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Setelah Pendidikan Kesehatan	
	F	%	F	%
Baik	11	17,0	37	57,0
Cukup	20	30,7	16	24,6
Kurang	34	52,3	12	18,4
Jumlah	65	100 %	65	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui hasil bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak yaitu sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 34 responden (52,3 %), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori baik yaitu sebanyak 11 responden (17,0 %). Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak yaitu sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (57,0 %), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 12 responden (18,4 %)

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak

Variabel Sikap	Sebelum Edukasi Kesehatan		Setelah Edukasi Kesehatan	
	F	%	F	%
Positif	27	41,5	53	81,5
Negatif	38	58,5	12	18,5
Jumlah	65	100	65	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil bahwa sikap responden sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak yaitu sebagian besar sikap responden berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 38 responden (58,5%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori positif yaitu sebanyak 27 responden (41,5 %). Sedangkan sikap responden sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak yaitu sebagian besar sikap responden berada pada kategori positif yaitu sebanyak 53 responden (81,5%), sedangkan sebagian kecil berada pada

kategori negatif yaitu sebanyak 12 responden (18,5%).

c. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak

Tabel 4.3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	P Value
Pretest	12,30	2,837	8	17	0,000
Posttest	18,05	2,516	12	19	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa *p value* dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah 0,000 yang dimana pada penelitian ini nilai uji signifikansi *p value* < α 0,05, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

d. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	P Value
Pretest	63,2750	7,69742	42,00	66,00	0,000
Posttest	75,4000	4,26684	56,00	68,00	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *p value* dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah 0,000 yang dimana pada penelitian ini nilai uji signifikansi *p value* < α 0,05, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan

terhadap Sikap Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

D. PEMBAHASAN

1. Hasil Univariat

a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak Kelas XII IPS Sebelum dan sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di SMAN 01 Bayan

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui hasil bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak yaitu sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 34 responden (52 %), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori baik yaitu sebanyak 11 responden (17 %). Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak yaitu sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (57 %), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 12 responden (18 %)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Notoatmodjo (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah dengan melakukan berbagai cara

yaitu pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2017)

Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Riyanto (2016) pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan sikap demi kepentingan kesehatannya

Hasil penelitian diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa Ayu, 2018 tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Kehamilan Usia Remaja Di Smpn 1 Lingsar Tahun 2018, dimana penelitiannya menunjukkan hasil post-test tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video, jumlah terbanyak yaitu dengan kriteria baik (76-100) sebanyak 37 responden (92,5%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi, terdapat peningkatan pengetahuan responden mengenai dampak kehamilan pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan di atas dapat peneliti asumsikan bahwa Adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan kehamilan usia anak dengan memberikan Pendidikan kesehatan pada remaja di SMA 01 Bayan dengan metode ceramah dan Tanya jawab dengan media Video ternyata dapat meningkatkan nilai pengetahuan responden. Adanya Perbedaan pada nilai pengetahuan tersebut membuktikan bahwa responden menerima dan merespon pendidikan kesehatan yang diberikan.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Responden Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak Kelas XII IPS Sebelum dan sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di SMAN 01 Bayan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil bahwa sikap responden sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak yaitu sebagian besar sikap responden berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 38 responden (58,5%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori positif yaitu sebanyak 27 responden (41,5 %). Sedangkan sikap responden sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak yaitu sebagian besar sikap responden berada pada kategori positif yaitu sebanyak 53 responden (81,5%), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 12 responden (18,5%).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori yang dilakukan oleh Romauli, 2015 yang menyatakan bahwa Sikap adalah perasaan mendukung (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*). Sikap yang negatif memiliki kecenderungan untuk bertindak seperti menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan sikap positif kecenderungan mendekati serta menyenangkan objek tertentu. Sikap responden yang positif disebabkan karena responden memahami mengenai pentingnya mencegah kehamilan usia anak. Sedangkan sikap yang negatif disebabkan karena responden kurang memahami tujuan dan manfaat memahami tentang dampak kehamilan usia anak (Romauli, 2015)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika, 2017 tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan

Dan Sikap Tentang Kehamilan Remaja Di Luar Nikah Di Smk 17 Bantul Yogyakarta hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sikap sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) diperoleh bahwa yang mempunyai sikap yang baik yaitu 14 responden (51,9%), sedangkan sikap setelah diberikan penyuluhan (*posttest*) diperoleh bahwa yang mempunyai sikap yang baik yaitu 23 responden (85,2%)

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat peneliti asumsikan bahwa banyaknya sikap negative dari responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, kepercayaan, tradisi, serta ketersediaan fasilitas kesehatan dan perilaku dari petugas kesehatan. Adapun sebagian kecil memiliki sikap yang negative dikarenakan Hal tersebut terjadi karena seseorang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks maka seseorang dapat mengetahui pengertian, penyebab, tanda gejala, kelompok berisiko, cara penularan, dan komplikasi dari penyakit itu sehingga akan mempengaruhi sikapnya terhadap pencegahan kehamilan usia anak.

c. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak Kelas XII IPS di SMAN 01 Bayan

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa *p value* dari uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah 0,000 yang dimana pada penelitian ini nilai uji signifikasi $p \text{ value} < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa

Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak Kelas XII IPS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Notoatmodjo (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah dengan melakukan berbagai cara yaitu pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2017)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika, 2017 tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kehamilan Remaja Di Luar Nikah Di Smk 17 Bantul Yogyakarta Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai signifikansi untuk tingkat pengetahuan sebesar $0,03 < 0,05$, nilai Z hitung sebesar -3.012. Sehingga dapat dinyatakan pengaruh yang positif penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja di luar nikah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat peneliti asumsikan bahwa Dalam pendidikan kesehatan responden dibekali dengan pengetahuan dalam hal ini tingkat pengetahuan responden tahu, memahami dan aplikasi tentang pencegahan kehamilan usia anak serta

motivasi untuk melakukan pencegahan kehamilan pada usia anak. Melalui metode yang tepat salah satunya yaitu metode video maka diyakini pendidikan kesehatan dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden.

d. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Responden Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak Kelas XII IPS di SMAN 01 Bayan

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai p value dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah 0,000 yang dimana pada penelitian ini nilai uji signifikansi $p \text{ value} < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Sikap Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Riyanto (2016) yang menyampaikan bahwa pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan sikap demi kepentingan kesehatannya, adanya pendidikan kesehatan dapat merubah perilaku seseorang terhadap sesuatu (Riyanto, 2016)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika, 2017 tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kehamilan Remaja Di Luar Nikah Di Smk 17 Bantul Yogyakarta Berdasarkan hasil analisis dengan

menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai signifikansi untuk untuk sikap sebesar $0,02 < 0,05$, nilai Z hitung sebesar -3.063. Sehingga dapat dinyatakan pengaruh yang positif penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media audio visual terhadap sikap tentang kehamilan remaja di luar nikah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti asumsikan bahwa edukasi kesehatan dapat mempengaruhi sikap seseorang, dalam hal ini petugas kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja tentang bagaimana mencegah kehamilan usia anak sehingga akan mempengaruhi sikap remaja tersebut. Individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan pemikiran orang lain yang dianggap penting tersebut. Selain itu lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam menerima informasi. Sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran tingkah laku seseorang dengan adanya sikap yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam hal ini kaitannya dengan pencegahan kehamilan usia anak.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kendala atau hambatan selama proses kegiatan diantaranya yaitu ada beberapa mahasiswa yang kurang kooperatif dalam mengisi kuesioner, sehingga kejujuran dalam pengisian ini tidak bisa di validasi.

F. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak yaitu sebagian besar pengetahuan responden

berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 34 responden (52 %), Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak yaitu sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (57 %).

2. Sikap responden sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak yaitu sebagian besar sikap responden berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 38 responden (58,5%), Sedangkan sikap responden sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang Pencegahan Kehamilan Usia Anak yaitu sebagian besar sikap responden berada pada kategori positif yaitu sebanyak 53 responden (81,5%).
3. Ada pengaruh yang signifikan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan nilai p value $0,004 < 0,05$, serta Ada pengaruh yang signifikan juga antara sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan nilai p value $0,001 < 0,05$ di SMA 01 Bayan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baitifur, 2018. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kehamilan Remaja Di Luar Nikah Di Smk 17 Bantul Yogyakarta 2015*
- Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat, 2021 tentang data kehamilan usia anak di NTB
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara, 2021 tentang data kehamilan usia anak di KLU

- Febriyeni dan Rizka. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Menara Ilmu*. Vol.XIV No.02
- Handari Mursit, Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di Smk N 1 Saptosari, Gunungkidul Tahun 2018
- Hidayat, A.A..2017. Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta : Salemba Medika
- Irianto, Koes. 2017."Panduan Lengkap : *Biologi Reproduksi Manusia (Human Reproductive Biology) untuk paramedis dan non-paramedis*". Bandung, Alfabeta.
- Jatmika, septian E, dkk. 2019. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Yogyakarta: K-media
- Kumalasari, dkk, 2012, *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika.
- Kusmiran, E., 2014, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita Edisi ke 2*, Jakarta, Salemba Medika.
- Meru et al , 2020. Efektifitas Media Leaflet dan Video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap Kehamilan yang tidak diinginkan pada Remaja kelas X di SMKN 1 Karanggayam Kabupaten Kebumen
- Muflih, 2021. Efektivitas Media Kesehatan Kartu Kuartet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Kehamilan Di Usia Remaja Pada Remaja Di Palembang
- Nasruddin (2018). Buku Komplit Pramuka (cetakan Pertama). Yogyakarta: CV. Brilliant.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017 Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Cet. 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, M.P. & Cahyati, W. H. 2019. Tren Pneumonia Balita di Kota Semarang Tahun 2012-2018. *Jurnal HIGEIA*. 3(3): 407-416
- Soetjiningsih, 2017, *Perkembangan Remaja*, Jakarta, Pustaka. Pelajar
- Sugiyono. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Wawan A & Dewi M. 2016. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika : YogyakartaVita
- World Health Organization (WHO) , 2021 Data jumlah kehamilan pada anak di dunia

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR